



Implementasi TQM (Total Quality Management) di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Kholid Asrori¹, Siti Aimah², dan Muhammad Imam Khauldi³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

ABSTRAK. Penerapan Total Quality Management dapat membantu lembaga PAUD dalam proses ini, sehingga upaya peningkatan kualitas dapat dilakukan secara terencana dan terarah. Namun, meskipun jumlah lembaga PAUD cukup banyak, kualitas pendidikan yang diberikan masih bervariasi. Ada lembaga PAUD yang telah menerapkan praktik baik dalam pengelolaan pendidikan, sementara yang lainnya masih mengalami kendala. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Total Quality Management (TQM) di PAUD Darussalam Blokagung Banyuwangi sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, serta diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip TQM telah diterapkan secara menyeluruh di lembaga ini, mencakup perencanaan kurikulum yang partisipatif dan kontekstual, pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan bermakna, evaluasi yang autentik dan holistik, serta pengorganisasian SDM yang responsif dan terstruktur. Budaya mutu dan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pengelola lembaga turut menjadi kunci keberhasilan penerapan TQM. Implementasi ini terbukti berdampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di PAUD Darussalam dan dapat dijadikan model pengelolaan PAUD yang unggul dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Total Quality Management; Mutu Pendidikan; Manajemen Pendidikan

ABSTRACT. The implementation of Total Quality Management can assist early childhood education institutions in this process, allowing quality improvement efforts to be carried out in a planned and targeted manner. However, despite the large number of early childhood education institutions, the quality of education provided varies. Some institutions have implemented good practices in education management, while others still experience challenges. This study aims to analyze the implementation of Total Quality Management (TQM) at PAUD Darussalam Blokagung Banyuwangi as a strategy to improve the quality of early childhood education. Employing a qualitative approach with a single case study design, data were collected through in-depth interviews, direct observations, and documentation, and verified using triangulation techniques. The findings reveal that TQM principles are thoroughly applied across several aspects, including participatory and contextual curriculum planning, active and meaningful learning implementation, authentic and holistic assessment, and structured human resource management. A strong culture of quality and collaborative commitment among teachers, parents, and school administrators serves as the foundation of this success. The TQM implementation has significantly improved educational service quality and may serve as a model for other early childhood education institutions aiming to build an excellent, holistic, and sustainable learning environment.

Keyword : Total Quality Management; Quality of Education; Educational Management

Copyright (c) 2025 Kholid Asrori dkk.

✉ Corresponding author : Kholid Asrori

Email Address : kholidasrori7@gmail.com

Received 24 Juni 2024, Accepted 31 Desember 2024, Published 31 Desember 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam perkembangan anak, mencakup anak-anak dari usia 0 hingga 6 tahun [1]. Dalam PAUD, terdapat dua jenis lembaga yang umum, yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) dan Kelompok Bermain (KB)[2]. TK biasanya menyasar anak usia 4 hingga 6 tahun, sedangkan KB lebih ditujukan untuk anak usia 2 hingga 4 tahun. Kedua jenis lembaga ini memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan pendidikan yang berkualitas dan mendukung perkembangan sosial, emosional, serta kognitif anak [3]. PAUD berfungsi sebagai fondasi bagi pendidikan formal yang akan dijalani anak di masa depan. Melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak diajarkan untuk berinteraksi dengan lingkungan, mengembangkan keterampilan sosial, dan membangun karakter. Kualitas pendidikan yang diberikan di PAUD sangat tergantung pada berbagai faktor, termasuk kompetensi pendidik, kurikulum yang diterapkan, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa lembaga PAUD dapat memberikan pendidikan yang terbaik. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menerapkan praktik manajemen yang efektif, seperti Total Quality Management (TQM). TQM berfokus pada perbaikan berkelanjutan dalam semua aspek operasional, sehingga lembaga PAUD dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak.

Saat ini, terdapat lebih dari 200.000 lembaga PAUD yang beroperasi di seluruh Indonesia [4]. Peningkatan jumlah lembaga PAUD ini menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat dan pemerintah akan pentingnya pendidikan di usia dini. Namun, meskipun jumlah lembaga PAUD terus bertambah, tantangan dalam hal kualitas pendidikan tetap menjadi perhatian utama. Banyak lembaga PAUD yang masih kesulitan dalam memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan, baik dari segi infrastruktur, kurikulum, maupun kompetensi pendidik. Untuk mengatasi permasalahan ini, penerapan sistem manajemen yang efektif seperti TQM menjadi sangat diperlukan. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip TQM, lembaga PAUD di Indonesia dapat lebih fokus pada perbaikan berkelanjutan dan peningkatan kualitas layanan pendidikan [4]. Penting untuk dicatat bahwa peningkatan jumlah lembaga PAUD tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kualitas pendidikan. Disparitas yang signifikan antara lembaga-lembaga PAUD tergantung pada lokasi dan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi terhadap lembaga PAUD yang ada agar dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penyelenggaraan pendidikan. Penerapan TQM dapat membantu lembaga PAUD dalam proses ini, sehingga upaya peningkatan kualitas dapat dilakukan secara terencana dan terarah [5].

Di tingkat lokal, Kabupaten Banyuwangi menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam jumlah lembaga PAUD. Saat ini, terdapat sekitar 400 lembaga PAUD yang beroperasi di Banyuwangi, memberikan akses pendidikan bagi ribuan anak. PAUD Darussalam, sebagai salah satu lembaga PAUD di Banyuwangi, terdiri dari dua jenis lembaga, yaitu Taman Kanak-Kanak dan Kelompok Bermain. Dengan adanya berbagai program pelatihan dan pengembangan kurikulum dari pemerintah daerah, PAUD Darussalam berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang komprehensif dan

berkualitas bagi anak-anak di lingkungan tersebut. Namun, meskipun jumlah lembaga PAUD cukup banyak, kualitas pendidikan yang diberikan masih bervariasi. Ada lembaga PAUD yang telah menerapkan praktik baik dalam pengelolaan pendidikan, sementara yang lainnya masih mengalami kendala. Perbedaan ini menunjukkan perlunya penerapan sistem manajemen yang baik di semua lembaga PAUD, termasuk penerapan TQM. Dengan TQM, PAUD di Banyuwangi dapat melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan dan mencari solusi untuk meningkatkan kualitas layanan.

Banyak penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan TQM di lembaga pendidikan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas Pendidikan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya penerapan Total Quality Management (TQM) di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Misalnya, Hasil dari penelitian Ulyani mengenai implementasi Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan melalui uswah hasanah di TK-IT Umar Bin Khathab Kudus. menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip TQM dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menekankan pentingnya contoh teladan (uswah hasanah) dari para pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik, mendorong kolaborasi, dan meningkatkan kepuasan siswa serta orang tua. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik dalam implementasi TQM yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan dalam proses pendidikan[6].

Selain itu, penelitian Sakiyem mengenai implementasi Total Quality Management (TQM) di Raudhatul Athfal (RA) As-Sholeh Gumilir menunjukkan bahwa penerapan TQM berpengaruh positif dalam menjadikan sekolah unggulan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan yang baik, partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, serta pendekatan sistematis dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Selain itu, evaluasi rutin dan umpan balik dari siswa dan orang tua diidentifikasi sebagai elemen krusial untuk perbaikan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penerapan prinsip TQM di RA As-Sholeh berhasil meningkatkan mutu pendidikan dan kepuasan masyarakat [7].

Sementara, penelitian Syawalna di TK Al-Huda Malang menunjukkan bahwa penerapan Total Quality Management (TQM) berhasil meningkatkan mutu pendidikan. Aspek penting yang teridentifikasi meliputi kepemimpinan yang visioner, pelibatan stakeholder, fokus pada proses pembelajaran, serta evaluasi dan umpan balik yang rutin. Secara keseluruhan, TQM menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan orang tua[8]. Dengan penelitian yang dilakukan Amini dan Wiyani menunjukkan bahwa implementasi Action Plan Program Pendidikan Karakter berbasis TQM di lembaga PAUD efektif dalam membangun karakter anak. Temuan kunci mencakup pengembangan kurikulum yang terintegrasi, pelatihan guru, keterlibatan orang tua, dan monitoring evaluasi yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, program ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter anak secara optimal [9]. Dengan Penelitian oleh Rahman, Suharyati, dan Herfina mengkaji implementasi manajemen mutu terpadu untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

penerapan manajemen mutu yang sistematis dan terintegrasi dapat memperbaiki proses pembelajaran dan hasil pendidikan. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan lembaga pendidikan dalam mencapai standar mutu yang diinginkan. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan dalam kompetensi guru dan kepuasan orang tua terhadap program pendidikan yang diterapkan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan berkelanjutan dan evaluasi rutin untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan [10].

Penelitian yang berjudul "Implementasi Total Quality Management (TQM) di PAUD Darussalam Blokagung Banyuwangi" memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu mengenai penerapan TQM di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Persamaan utama terletak pada fokus yang sama terhadap penerapan TQM, yang terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan kepuasan pemangku kepentingan, termasuk siswa dan orang tua. Semua penelitian juga menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan melalui evaluasi rutin dan umpan balik, serta kepemimpinan yang baik dan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Namun, perbedaan mencolok muncul dari lokasi penelitian Anda yang spesifik di PAUD Darussalam Blokagung Banyuwangi, sementara penelitian terdahulu dilakukan di institusi yang berbeda, seperti TK-IT Umar Bin Khathab Kudus dan RA As-Sholeh Gumilir. Selain itu, pendekatan dan metodologi yang Anda gunakan mungkin berbeda, seperti metode kualitatif atau kuantitatif tertentu yang belum diterapkan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian Anda juga dapat memiliki fokus spesifik yang menggali strategi implementasi TQM dalam konteks lokal atau mengidentifikasi tantangan dan praktik terbaik yang unik. Temuan khusus dari penelitian Anda dapat memberikan wawasan baru yang tidak ditemukan dalam studi terdahulu, dan rekomendasi yang dihasilkan mungkin menawarkan kontribusi baru bagi literatur tentang TQM di PAUD. Dengan demikian, penelitian Anda berpotensi memperkaya pemahaman tentang penerapan TQM dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi TQM di PAUD Darussalam Blokagung Banyuwangi. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah konkret yang diambil oleh lembaga PAUD dalam menerapkan prinsip-prinsip TQM serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Hasil penelitian ini tidak hanya diharapkan dapat memberikan wawasan bagi lembaga PAUD lainnya, tetapi juga menjadi referensi bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan program-program yang lebih efektif untuk pengembangan PAUD. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia secara keseluruhan.

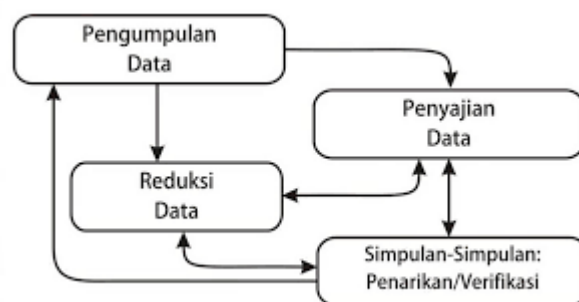
METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, Creswell menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi langkah-langkah berupa dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam

pengumpulan, analisis dan interpretasi data. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus tunggal (single case study). Yin menjelaskan Metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat apabila pokok pertanyaan suatu penelitian mengandung unsur *how* dan *why* atau bagaimana dan mengapa. Studi kasus dapat digunakan peneliti untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti seperti proses mengorganisasikan serta menyusun data penelitian, peristiwa nyata dalam pengalaman seorang individu [11].

Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang mengidentifikasi satu kasus secara insentif, mendalam, rinci, dan komperhensif [17]. Studi Kasus adalah suatu penelitian untuk mencari tahu atau menyelidiki peristiwa dalam kejadian nyata [13]. Teknik pengumpulan data Menurut Yin terdapat empat sumber bukti yang dapat dijadikan fokus bagi pengumpulan data studi kasus. Dalam rangka penyusunan, penulis akan mengumpulkan berbagai macam data dan informasi dengan menggunakan sumber bukti 5 seperti: Dokumentasi menggunakan media elektronik berupa handphone, Wawancara mengikuti protokol yang disusun untuk studi kasus, Observasi langsung dan melakukan pengamatan dari dekat dan perangkat fisik [14] Sumber data penelitian ini meliputi data primer dan sekunder[20]. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan orangtua siswa. Data sekunder akan meliputi dokumen resmi seperti rencana strategis madrasah, kebijakan pendidikan, dan laporan evaluasi serta informan kunci waka kurikulum, informan pendukung dewan guru, dan orang tua siswa.

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada [21]. Menurut Wijaya, triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu [22]. (1) Triangulasi Sumber, triangulasi sumber, (2) Triangulasi Teknik, (3) Triangulasi Waktu. Teknik Analisis Data menggunakan interaktif model yang ditemukan Miles dan Huberman memperlihatkan langkah – langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif yaitu: (1) Tahap Pengumpulan Data (Data Collection). (2) Tahap Reduksi Data (Data Reduction). (3) Tahap Penyajian Data (Data Display). (4) Tahap Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (Conclusion Drawing / Verifying), Tahap penarikan kesimpulan / verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis [23].



Gambar 1. Teknik Analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian mengenai implementasi Total Quality Management (TQM) di PAUD Darussalam Blokagung Banyuwangi menunjukkan bahwa lembaga ini telah menerapkan prinsip-prinsip TQM secara sistematis dalam berbagai aspek operasionalnya. Melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru, dan wali murid, beberapa elemen kunci teridentifikasi, yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum, dan pengorganisasian sumber daya manusia (SDM).

Pertama, Perencanaan Kurikulum. Perencanaan kurikulum di TK Darussalam dilakukan secara partisipatif dan berbasis pada kebutuhan perkembangan anak usia dini. Hasil wawancara dengan Kepala TK Darussalam, Ibu Sujiatwati, mengungkapkan bahwa penyusunan kurikulum tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melalui musyawarah tim guru dan mempertimbangkan kondisi lingkungan serta budaya lokal. “Kami menyusun kurikulum dengan menyesuaikan pada karakter anak, lingkungan sekitar, dan budaya lokal. Tim guru dilibatkan aktif, termasuk dalam menentukan tema dan proyek-proyek yang akan dilaksanakan di kelas.”



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Darussalam

Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) TK Darussalam juga mempertegas arah penyusunan kurikulum yang selaras dengan prinsip Merdeka Belajar. Dalam Bab III KOSP tertulis bahwa: “Intisari kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah bermain bermakna sebagai perwujudan Merdeka Belajar, Merdeka Bermain.” Kurikulum yang disusun berbasis pada Capaian Pembelajaran (CP) dan disesuaikan dengan kelompok usia peserta didik, yaitu: 3–4 tahun, 4–5 tahun, dan 5–6 tahun. Fokus pengembangan mencakup nilai agama, kesehatan, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan motorik. Contoh CP usia 5–6 tahun antara lain: Anak mempraktikkan ibadah secara mandiri (nilai agama dan budi pekerti), Anak menjaga kebersihan dan keselamatan diri (fisik-motorik), Anak menunjukkan empati dan kepedulian sosial (sosial emosional).

Dalam aspek Profil Pelajar Pancasila, kurikulum TK Darussalam dirancang mengembangkan enam dimensi utama melalui kegiatan bermain, yaitu: Beriman dan berakhlak mulia melalui pembiasaan doa dan ibadah, Bergotong royong dalam kerja kelompok dan berbagi, Kreatif dan mandiri melalui eksplorasi alam dan proyek kelas. Topik pembelajaran disusun secara tematik dan fleksibel. Tema setiap semester dirancang menyesuaikan kondisi lokal dan kebutuhan peserta didik. Misalnya: Semester

I: “Aku Sayang Bumi”, Semester II: “Aku Cinta Indonesia”, serta tema kontekstual seperti “Cuaca” atau “Mitigasi Bencana”. Alokasi waktu pembelajaran pun telah diatur secara rinci, yaitu: 900 menit/minggu, 15.300menit/semester,30.600menit/tahun, yang diselenggarakan selama 5 hari efektif (Senin–Jumat). Tak kalah penting, Kalender Pendidikan TK Darussalam juga disusun untuk mendukung distribusi waktu pembelajaran, termasuk kegiatan proyek, parenting, dan penguatan karakter. Kalender tersebut diselaraskan dengan kebijakan nasional dan kebutuhan lokal. Dengan demikian, perencanaan kurikulum di TK Darussalam tidak hanya dirancang secara administratif, tetapi juga melibatkan berbagai pihak, berbasis data perkembangan anak, serta didukung oleh dokumen resmi dan praktik kolaboratif di lapangan.

Kedua, Pelaksanaan Kurikulum. Pelaksanaan kurikulum di TK Darussalam dijalankan dengan pendekatan yang kontekstual, menyenangkan, dan partisipatif. Guru dan tenaga pendidik menciptakan suasana belajar yang memungkinkan anak-anak untuk terlibat aktif, bebas bereksplorasi, dan belajar melalui pengalaman nyata di dalam maupun luar kelas. Hasil wawancara dengan salah satu guru mengungkapkan bahwa proses pembelajaran tidak dibatasi ruang kelas. Anak-anak kerap diajak berkebun, bermain air, hingga melakukan eksperimen sederhana: “Kami membebaskan anak-anak untuk bereksplorasi. Kegiatan di luar kelas seperti berkebun, bermain air, atau membuat eksperimen kecil sering dilakukan. Anak-anak jadi lebih semangat dan mudah memahami.”

Pendekatan tersebut selaras dengan kebijakan yang tercantum dalam dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). TK Darussalam menetapkan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman yang menerapkan penggunaan loose part secara saintifik, serta memperkenalkan anak pada tiga jenis permainan utama: Sensorimotor, Pembangunan (konstruktif), dan Bermain peran (sosiodrama). Untuk mendukung model tersebut, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Beberapa metode utama yang digunakan antara lain:

Pertama, Bercerita, Guru menyampaikan cerita dengan ekspresi dan intonasi menarik, sering dibantu oleh media visual. Anak diberi kesempatan bertanya dan menanggapi cerita untuk menumbuhkan daya pikir dan nilai moral. Kedua, Demonstrasi, Guru menunjukkan langkah-langkah atau cara kerja suatu benda atau proses. Metode ini membantu anak mengamati, meniru, dan melakukan aktivitas secara mandiri. Ketiga, Bercakap-cakap, Kegiatan diskusi ringan yang melibatkan anak dalam tanya jawab, baik dengan guru maupun teman sebayanya. Keempat, Pemberian tugas, Anak diberi pengalaman nyata secara individu maupun kelompok, untuk melatih tanggung jawab dan kolaborasi. Kelima, Sosiodrama atau bermain peran, Anak diminta memerankan tokoh dalam cerita atau kehidupan nyata. Ini membantu mereka mengekspresikan emosi dan membangun empati. Keenam, Karyawisata, Anak diajak mengunjungi lingkungan sekitar seperti kebun atau pasar untuk melihat langsung objek yang sedang dipelajari. Ketujuh, Eksperimen, Anak melakukan percobaan sederhana untuk memahami fenomena alam dan belajar sains secara menyenangkan. Kedelapan, Project

Based Learning, Anak menyelesaikan proyek bersama berdasarkan tema kehidupan sehari-hari, seperti mendaur ulang barang bekas atau membuat alat sederhana.

TK Darussalam juga memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang memerlukan stimulasi tambahan. Mereka ditempatkan dalam Kelas Stimulasi, yang dirancang untuk memberikan pendekatan belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Penempatan anak di kelas ini didasarkan pada hasil skrining diagnostik awal menggunakan instrumen KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Secara keseluruhan, pelaksanaan kurikulum di TK Darussalam tidak hanya berorientasi pada capaian belajar, tetapi juga berfokus pada proses tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Proses belajar dikembangkan menjadi pengalaman hidup yang membentuk karakter dan kompetensi anak sebagai pelajar Pancasila sejak usia dini.

Ketiga, Evaluasi Kurikulum. Evaluasi atau asesmen pembelajaran di TK Darussalam dilakukan secara menyeluruh dan menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Tujuannya tidak hanya untuk mengetahui capaian hasil belajar, tetapi juga sebagai alat refleksi dan perbaikan berkelanjutan bagi guru dan satuan pendidikan. Dalam praktiknya, guru melakukan evaluasi melalui observasi langsung terhadap anak selama proses belajar berlangsung. Mereka mencatat perkembangan anak dalam jurnal, mencermati interaksi sosial, sikap, dan bagaimana anak menyelesaikan tugas. Seperti yang disampaikan salah satu guru dalam wawancara: *"Kami tidak hanya menilai lewat hafalan atau tugas tertulis. Observasi sikap, interaksi anak, cara dia menyelesaikan tugas semua dicatat dalam jurnal perkembangan."*

Pendekatan ini sejalan dengan dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) TK Darussalam yang menyebutkan bahwa asesmen dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan, menggunakan instrumen seperti observasi, catatan anekdot, dokumentasi foto, dan hasil karya anak. Evaluasi tersebut mencakup dua bentuk utama. Pertama adalah asesmen formatif, yaitu asesmen yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran. Di TK Darussalam, asesmen ini terdiri dari asesmen awal dan harian. Asesmen awal dilakukan untuk mengetahui kesiapan anak sebelum menerima materi pembelajaran. Sedangkan asesmen harian dilakukan selama kegiatan berlangsung, baik melalui pengamatan, pertanyaan pemantik, maupun aktivitas reflektif. Informasi dari asesmen ini kemudian digunakan guru untuk menyusun strategi lanjutan. Bila anak sudah mencapai tujuan pembelajaran, guru akan melanjutkan ke tahap berikutnya. Sebaliknya, jika belum, maka guru melakukan penguatan dan penyesuaian pembelajaran.

Kedua adalah asesmen sumatif, yang bertujuan mengetahui capaian anak dalam periode tertentu. Hasil dari asesmen ini dituangkan dalam laporan perkembangan anak, yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga pertumbuhan fisik, sosial, emosional, dan sikap spiritual. Meskipun tidak digunakan sebagai penentu kelulusan, asesmen sumatif tetap penting sebagai bahan refleksi dan untuk memastikan kesiapan anak melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pelaksanaan asesmen tersebut didukung oleh berbagai teknik dan instrumen yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Guru menggunakan teknik observasi langsung melalui ceklis, catatan anekdot, dan rubrik. Mereka juga menilai keterampilan anak melalui proyek, hasil

karya, dan dokumentasi aktivitas kelas. Semua data tersebut dihimpun dalam bentuk portofolio yang mencerminkan perjalanan belajar anak secara utuh. Portofolio ini dilengkapi dengan dokumentasi visual seperti foto berseri dan hasil karya yang dianalisis dalam konteks perkembangan individu.

Tabel 1. Pendampingan dan Evaluasi

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Supervisi	Setiap pendidik semester	2 kali per Supervisi dilaksanakan sesuai format fokus supervisi
2.	Mentoring dan Coaching	Dilakukan 2 kali Dalam tahun ajaran	Dilaksanakan tiga bulan sekali
3.	Penilaian Kinerja Guru (PKG)	Dilakukan 2 kali dalam tahun ajaran	PKG menjadi dasar pembuatan "Rapor Guru"

Dengan pendekatan ini, evaluasi di TK Darussalam menjadi alat yang hidup dan bermakna bukan sekadar penilaian angka, tetapi sebagai sarana untuk memahami dan membimbing anak agar tumbuh optimal sesuai dengan potensinya.

Ketiga, Pengorganisasian Sumber Daya Manusia (SDM). Pengorganisasian SDM di TK Darussalam menunjukkan komitmen kuat terhadap peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. Lembaga ini menyadari bahwa kualitas layanan pendidikan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, khususnya para pendidik. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan SDM menjadi aspek penting yang dikelola secara terencana dan berkelanjutan. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, diketahui bahwa tenaga pendidik di TK Darussalam terdiri dari lima guru dengan latar belakang pendidikan S1 PAUD. Tidak hanya berfokus pada kualifikasi akademik, lembaga juga aktif menyelenggarakan pelatihan internal secara rutin guna meningkatkan keterampilan dan profesionalitas guru. Kepala sekolah menegaskan: *"Kami mengadakan pelatihan secara rutin agar para guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar mereka."*

Pelatihan ini mencakup berbagai topik, mulai dari metode pembelajaran yang efektif, manajemen kelas, hingga pendekatan berbasis karakter. Selain pelatihan internal, guru juga didorong untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional di luar lembaga. Hal ini dijelaskan oleh Wakil Kepala Kurikulum: *"Kami juga mendorong guru untuk berpartisipasi dalam seminar dan workshop yang diadakan oleh pihak luar. Ini membantu mereka mendapatkan perspektif baru dan ide-ide inovatif dalam pengajaran."*

Tabel 2. Pengembangan Profesional Guru

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	<i>In House Training</i>	Bulan Agustus 2023	Materi Kurikulum Merdeka
2.	KKG	Setiap bulan	Disesuaikan
3.	Workshop/Bimtek/Pelatihan PAUD	Setiap guru minimal diikuti sertakan 1 kali dalam tahun ajaran	Berkaitan dengan PAUD

Dokumen KOSP TK Darussalam turut menegaskan bahwa pengembangan SDM didukung oleh kolaborasi aktif dengan komite orang tua, yayasan, dan lembaga luar. Dana yang dihimpun tidak hanya dialokasikan untuk fasilitas fisik, tetapi juga untuk penguatan kapasitas guru. Seperti tercantum dalam Bab I KOSP: *"Kami memiliki komite*

orang tua yang aktif dalam mendukung pengembangan TK. Dana digunakan untuk memperbarui ruang kelas, alat belajar, dan pelatihan guru.”

Keterlibatan orang tua tidak hanya terbatas pada aspek finansial. Mereka juga berperan aktif dalam kegiatan parenting, kunjungan rumah (*home visit*), hingga gelar karya anak. Salah satu wali murid memberikan umpan balik positif terhadap perubahan yang dirasakan secara langsung: *“Kami melihat perubahan yang signifikan dalam cara mengajar guru-guru. Mereka lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar, yang membuat anak-anak kami lebih tertarik untuk belajar.”*



Gambar 3. Wawancara dengan Wali Murid

Temuan ini menunjukkan bahwa pengorganisasian SDM di TK Darussalam bukan hanya administratif, tetapi juga berdampak nyata pada kualitas proses pembelajaran. Lembaga tidak hanya berfokus pada penguatan internal, tetapi juga terbuka terhadap praktik-praktik pendidikan yang lebih luas dan kolaboratif. Dengan begitu, SDM di TK Darussalam tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator tumbuh kembang anak yang profesional, adaptif, dan reflektif.

Perencanaan Kurikulum yang Partisipatif dan Kontekstual Penyusunan kurikulum dilakukan secara kolaboratif oleh kepala sekolah dan guru, dengan mempertimbangkan karakteristik anak, kondisi lingkungan sekitar, serta budaya lokal. Kurikulum disusun berbasis Capaian Pembelajaran (CP), Profil Pelajar Pancasila, dan tema-tema kontekstual yang fleksibel. Pendekatan ini mendukung prinsip Merdeka Belajar dan memastikan anak-anak belajar secara aktif dan bermakna. Pelaksanaan Kurikulum yang Aktif dan Bermakna Proses pembelajaran di TK Darussalam dilaksanakan melalui model pembelajaran kelompok dengan pendekatan bermain yang beragam, seperti sensorimotor, konstruktif, dan bermain peran. Guru menerapkan metode bercerita, demonstrasi, karyawisata, eksperimen, dan pembelajaran berbasis proyek. Anak-anak juga difasilitasi melalui kelas stimulasi untuk kebutuhan khusus. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan.

Evaluasi Kurikulum yang Autentik dan Holistik. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh melalui asesmen formatif dan sumatif. Guru menggunakan observasi, catatan anekdot, portofolio, dan dokumentasi visual untuk memantau perkembangan anak. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup sosial-emosional, spiritual, dan fisik-motorik. Evaluasi juga menjadi dasar pengambilan keputusan pembelajaran yang lebih baik.

Pengorganisasian SDM yang Terstruktur dan Responsif SDM di PAUD Darussalam terdiri dari pendidik yang berkualifikasi dan berkomitmen tinggi. Lembaga secara aktif

menyelenggarakan pelatihan, coaching, dan supervisi guru baik internal maupun eksternal. Dukungan dari komite orang tua, yayasan, dan kolaborasi dengan instansi luar memperkuat pengembangan profesional. Kinerja guru juga dievaluasi secara rutin melalui PKG dan pelaporan "Rapor Guru". Peran orang tua sebagai mitra pendidikan juga sangat terasa dalam kegiatan parenting dan dukungan moral.

Pentingnya pendidikan anak usia dini juga tercermin dalam ajaran agama. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang menekankan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak. Salah satu ayat yang relevan adalah Surah Al-Isra (17:31) yang berbunyi:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِلَيْكُم مَّا كَانَتْ خَطَا كَبِيرًا ۝ ٣١

Artinya: "Janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan (juga) kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka itu adalah suatu dosa yang besar." [19].

Yang mengingatkan kita akan pentingnya memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak. Selain itu, hadis Nabi Muhammad SAW juga banyak menekankan pentingnya pendidikan di usia dini. Ini menunjukkan bahwa pendidikan anak bukan hanya tanggung jawab lembaga formal, tetapi juga keluarga dan masyarakat.

Dari sisi regulasi, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan pentingnya PAUD dalam struktur pendidikan nasional [20]. Undang-undang ini menetapkan standar yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga PAUD, termasuk kurikulum, kompetensi pendidik, dan akreditasi lembaga. Dengan adanya regulasi yang jelas, lembaga PAUD diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan pendidikan. TQM dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk memenuhi standar ini, karena TQM berfokus pada pencapaian kepuasan pelanggan dan perbaikan berkelanjutan. Penerapan TQM di lembaga PAUD sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. TQM berfokus pada pencapaian kepuasan pelanggan, yang dalam konteks PAUD adalah anak-anak dan orang tua [21]. Melalui penerapan TQM, lembaga PAUD dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, meningkatkan metode pengajaran, dan meningkatkan keterlibatan orang tua. TQM juga mendorong partisipasi aktif semua pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga setiap pihak dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sejarah PAUD dimulai pada abad ke-19 dengan munculnya pemikiran pendidikan yang menekankan pentingnya pendidikan dini bagi anak. Friedrich Froebel, seorang pendidik asal Jerman, dianggap sebagai pelopor konsep PAUD melalui pendiriannya terhadap taman kanak-kanak (kindergarten). Pendekatan Froebel menekankan pembelajaran melalui permainan dan interaksi sosial, yang menjadi dasar bagi perkembangan PAUD modern. Di banyak negara, kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini semakin meningkat, dan berbagai kebijakan serta program mulai dicanangkan untuk mendukung pendidikan ini [22]. Di Indonesia, perkembangan PAUD mulai terlihat secara nyata pada tahun 1970-an. Saat itu, pemerintah mulai mengakui kebutuhan akan pendidikan untuk anak usia dini, dan sejak saat itu berbagai program telah dicanangkan untuk meningkatkan akses dan kualitas PAUD. Pada tahun 2003,

Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan pentingnya PAUD dalam struktur pendidikan nasional [23]. Sejak saat itu, jumlah lembaga PAUD di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, mencerminkan komitmen pemerintah dalam memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak [24]. Meskipun demikian, tantangan dalam hal kualitas pendidikan masih tetap ada, yang memerlukan perhatian khusus dalam implementasinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Total Quality Management (TQM) di PAUD Darussalam Blokagung Banyuwangi, dapat disimpulkan bahwa lembaga ini telah menerapkan prinsip-prinsip TQM secara menyeluruh dan terarah dalam berbagai aspek pengelolaan pendidikan, dengan fokus pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, implementasi TQM di PAUD Darussalam telah berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan. Prinsip-prinsip TQM seperti perbaikan berkelanjutan, partisipasi semua pihak, dan evaluasi yang berfokus pada kepuasan peserta didik telah diterapkan dengan baik. Hasil penelitian ini dapat menjadi model bagi lembaga PAUD lain dalam menerapkan manajemen mutu terpadu demi mencapai pendidikan anak usia dini yang unggul, holistik, dan berkelanjutan. Budaya Mutu dan Komitmen Kolaboratif, Seluruh warga sekolah, baik pendidik, orang tua, maupun pengelola lembaga menunjukkan komitmen terhadap mutu pendidikan. Budaya kerja kolaboratif, inovasi pembelajaran, dan keterbukaan terhadap evaluasi menjadi fondasi keberhasilan implementasi TQM di lembaga ini.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa di TQM di PAUD Darussalam yang telah bersedia memberikan informasi terkait penelitian ini.

REFERENSI

- [1] N. L. I. Windayani *et al.*, *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=BSdQEAAAQBAJ>
- [2] R. Rizqiyyatunnisa and N. I. Mahdi, "Penyelenggaraan PAUD Formal, Non Formal dan Informal di KB TK IK Keluarga Ceria," *BUHUTS AL-ATHFAL J. Pendidik. dan Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 54–74, Jun. 2021, doi: 10.24952/alathfal.v1i1.3242.
- [3] T. C. Merentek, D. Lantang, V. N. J. Rotty, and H. R. Lumapow, *Kebijakan Pendidikan*. Ukit Press, 2023. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ch2-EAAAQBAJ>
- [4] L. Amperawati *et al.*, *Mengembangkan Visi, Misi, dan Evaluasi Program PAUD*. Penerbit NEM, 2023. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=50-qEAAAQBAJ>

- [5] S. Syahrul and M. Kibtiyah, "Problematika Pendidikan Anak Jalanan : (Studi Anak Penjual Koran di Kota Kupang)," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 1336–1349, Oct. 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.531.
- [6] T. T. D. Susanto, A. N. Julia, and J. F. Salsabila, "Literature Review: Tantangan dan Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Institusi Pendidikan," *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 13, no. 1, pp. 1405–1418, 2024, doi: 10.58230/27454312.1420.
- [7] , S., "Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Mewujudkan Sekolah Unggulan di Raudhatul Athfal (RA) As Sholeh Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap," *Cakrawala J. Manaj. Pendidik. Islam dan Stud. Sos.*, vol. 5, no. 1, pp. 134–155, Jun. 2021, doi: 10.33507/cakrawala.v5i1.292.
- [8] T. T. DS, A. Farashati, E. Theoline, and T. Haryani, "Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi di Berbagai Negara," *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 13, no. 001 Des, pp. 857–864, Dec. 2024, doi: 10.58230/27454312.1403.
- [9] F. F. Fabillah, "Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al-Ikhwan Palembang," *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 45–65, Jun. 2019, doi: 10.19109/ra.v3i1.3165.
- [10] N. Efendi and M. I. Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Acad. J. Teach. Learn.*, vol. 2, no. 2, pp. 68–85, Oct. 2023, doi: 10.59373/academicus.v2i2.25.
- [11] J. J. Ihalauw, S. Sugiarto, D. Damiasih, T. Hendratono, R. Christiansen, and T. Herawan, *Metode penelitian kualitatif untuk pariwisata*. Penerbit Andi, 2023. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=wxDUEAAAQBAJ>
- [12] G. A. Nurahma and W. Hendriani, "Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif," *Mediapsi*, vol. 7, no. 2, pp. 119–129, Dec. 2021, doi: 10.21776/ub.mps.2021.007.02.4.
- [13] U. Ridlo, *Metode penelitian studi kasus: teori dan praktik*. Publica Indonesia Utama, 2023. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=c9G4EAAAQBAJ>
- [14] I. Iswadi, N. Karnati, and A. A. B, *Studi Kasus Desain Dan Metode Robert K. Yin*. Penerbit Adab, 2023. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=FBXAEAAAQBAJ>
- [15] U. Sulung and M. Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *J. Edu Res. Indones. Inst. Corp. Learn. Stud.*, vol. 5, no. 3, pp. 110–116, 2024, doi: 10.47827/jer.v5i3.238.
- [16] W. V. Nurfajriani, M. W. Ilhami, A. Mahendra, M. W. Afgani, and R. A. Sirodj, "Triangulasi data dalam analisis data kualitatif," *J. Ilm. Wahana Pendidik*, vol. 10, no. 17, pp. 826–833, 2024, doi: 10.5281/zenodo.13929272.
- [17] Ardiansyah, Risnita, and M. S. Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *J. IHSAN J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 1–9, Jul. 2023, doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57.
- [18] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *HUMANIKA*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, Apr. 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- [19] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2015. [Online]. Available: <https://quran.kemenag.go.id/>
- [20] W. A. Ratnaningrum, "Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional," *Educ. Technol. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 22–28, Oct. 2022, doi: 10.26740/etj.v2n2.p22-28.

- [21] M. Yanto, "Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong," *Zuriah J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, p. 97, Dec. 2020, doi: 10.29240/zuriah.v1i2.2020.
- [22] A. Susanto, *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=00xWEAAAQBAJ>
- [23] Z. Abidin, T. Tobibatussa'adah, and A. Mujib, "Praktek Kesetaraan Gender dalam Pendidikan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Lampung," *Ri'ayah J. Sos. dan Keagamaan*, vol. 7, no. 2, p. 187, Dec. 2022, doi: 10.32332/riayah.v7i2.5836.
- [24] K. Fadil, A. Amran, and N. I. Alfaien, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's," *Attadib J. Elem. Educ.*, vol. 7, no. 2, Jun. 2023, doi: 10.32507/attadib.v7i2.1944.